

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Faktor dominan yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidikan disekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan belajar mengajar terdiri dari 3 komponen yaitu pendidik, peserta didik dan bahan ajar. Ketiga komponen ini merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, peran pendidik (guru) sangatlah penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur dan mengendalikan kelas. Agar pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud guru harus menerapkan model pembelajaran.

Model dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang memiliki kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*) dan kecepatan belajar yang berbeda dan juga harus disesuaikan dengan kemampuan

yang dimiliki siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dapat menyalurkan potensi yang dimiliki siswa.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran keahlian di SMK, oleh karena itu sangat memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya dan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga dalam penyampaianya guru harus mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajarannya dengan baik yang akhirnya terlihat pada kemampuan siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

1. Faktor internal, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, bakat, motiv, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal, terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer di SMK Negeri 1 Patumbak dalam kenyataannya keaktifan dalam kegiatan belajar masih rendah dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah, guru tidak kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga sebagian besar waktu pembelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, dan akibatnya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakeaktifan siswa dalam kegiatan belajar ini mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah. Guru juga jarang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar, siswa sering beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya. Data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa AK di Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak yang terdiri dari 21 orang siswa, masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dibawah ini dapat dilihat nilai ulangan harian siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak

No	Tes	KKM	Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 75 (KKM)		Siswa yang Memperoleh Nilai < 75 (KKM)	
1.	I	75	33,33%	7 Siswa	66,67%	14 Siswa
2.	II	75	61,9%	13 Siswa	38,1%	8 Siswa
3.	III	75	76,19%	16 Siswa	23,81%	5 Siswa
Jumlah Siswa			21 Siswa			

Sumber : Daftar Nilai Kelas X AK SMK Negeri 1 Patumbak

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih melakukan pembelajaran secara umum tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Padahal kita ketahui setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun salah satu perbedaan individu tersebut adalah dalam kemampuan (*aptitude*), sehingga pada setiap kelas sering kita jumpai adanya kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan yang sedang dan yang rendah. Bloom dan Gagne dalam Nurdin (Nurdin 2005) menyatakan bahwa, “siswa di dalam kelas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan cepat, sedang dan lambat”. Dalam proses pembelajaran ketiga kelompok ini memiliki perbedaan dalam menerima dan memahami pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan sekali penyampaian saja sudah dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh seorang tenaga pendidik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sedang dengan dua kali penyampaian baru dapat menerima pelajaran. Berbeda dengan siswa memiliki kemampuan rendah dengan dua kali penyampaian belum tentu dapat memahami pelajaran yang diberikan, mereka harus diberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar.

Dengan perlakuan guru yang belum mampu mengapresiasi dan mengakomodasikan perbedaan siswa, siswa yang berbeda kecepatan belajarnya belum mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan yang lambat dalam menerima pembelajaran tetap saja tertinggal dari kelompok sedang, sedangkan siswa yang cepat belum tentu mendapatkan layanan yang optimal dalam pembelajaran. Proses

pembelajaran tersebut belum bisa mendorong siswa untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melihat perbedaan kemampuan siswa dengan menerapkan berbagai perlakuan yang berbeda untuk masing-masing siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* ini memberikan keuntungan dalam memperbaiki kelas, terutama dalam kelas yang terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang bervariasi. Model ini juga dapat mengembangkan kinerja profesional seorang guru, dengan menggunakan beraneka ragam metode dalam pengajaran pada tiga bentuk perlakuan (*treatment*). Pertama, perlakuan *self learning* yang menggunakan modul untuk siswa yang berkemampuan tinggi. Kedua, pada perlakuan *reguler teaching* untuk siswa yang berkemampuan sedang. Selanjutnya yang ketiga yaitu perlakuan spesial dalam bentuk *re-teaching – tutorial* untuk siswa yang berkemampuan rendah. Model pembelajaran ini merupakan salah satu jawaban terhadap tuntutan yang menghendaki adanya layanan pembelajaran yang dapat mengapresiasi perbedaan kemampuan siswa.

Oleh karena latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude - Treatment Interaction (ATI)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih melakukan pembelajaran satua arah (konvensional) dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Patumbak?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *ATI* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2013/2014?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*?
3. Apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan antara siklus I dan II?

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa kenyataan hasil belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi, hal yang harus diperbaiki adalah cara belajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction (ATI)*.

Model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction (ATI)* adalah suatu konsep yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan individu tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Model pembelajaran *ATI* sebagai sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan (*treatment*) yang sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, yaitu perlakuan yang optimal efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru didalam kelas.

Dari uraian di atas maka pemecahaan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction (ATI)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.

1.5. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan terencana sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membuat tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak dengan menerapkan model pembelajaran *ATI*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak dengan menerapkan model pembelajaran *ATI*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak yang signifikan antara siklus I dan II.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar bagi siswa berdasarkan kemampuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan pengalaman dalam memilih model pembelajaran yang baik dan variatif, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dimanfaatkan bagi guru lain sebagai bahan acuan untuk memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar Produktif Akuntansi di sekolah.
4. Bagi mahasiswa, sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang merupakan bekal bagi calon guru.